

ANALISIS PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN OLEH PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UTEUN PULO KECAMATAN SEUNAGAN TIMUR

Analysis of Health Service Utilization by Fertile Age Couples in the Working Area of the Uteun Pulo Community Health Center, Seunagan Timur District

Sri Rosita¹, Rahmayani², Raudhatun Nuzul ZA³, Yunita⁴, Andri Saputra⁵

^{1,2,4,5}Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

³ Program Studi D-IV Bidan Pendidik, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia

Corresponding Author: sri.rosita@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Komplikasi dan kematian ibu dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa disekitaran persalinan, hal ini antara lain disebabkan karena pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan. Jumlah PUS yang mengikuti KB aktif berjumlah 1.213 PUS dan jumlah PUS pasca persalinan berjumlah 130. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas Uteun Pulo Kecamatan Seunagan Timur. Penelitian ini bersifat *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 290 PUS dan Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 74 PUS dengan menggunakan *random sampling*. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan PUS ($p\text{-Value} = 0,007 < \alpha = 0,05$), peran tokoh masyarakat ($p\text{-Value} = 0,040 < \alpha = 0,05$ dan akses ($p\text{-value} = 0,034 < \alpha = 0,05$). terhadap pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh PUS. Diharapkan Puskesmas Uteun Pulo Kecamatan Seunagan Timur melakukan penyuluhan secara spesiifk dengan melibatkan tokoh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu PUS dan suaminya serta meningkatkan upaya preventif dengan pendekatan keluarga.

Kata kunci : PUS, Pengetahuan, Akses, Tokoh Masyarakat

Abstract

Background of the Problem: Complications and maternal and newborn deaths mostly occur around the time of delivery, this is partly due to the assistance not being carried out by health workers with midwifery competence. The number of PUS who participated in active family planning was 1,213 PUS and the number of PUS after delivery was 130. The purpose of this study was to determine the factors related to the use of health services by fertile couples in the working area of the Uteun Pulo Health Center, Seunagan Timur District. This study is descriptive analytical with a cross-sectional study approach. The population in this study was 290 PUS and the number of samples in this study was 74 PUS using random sampling. The results of the study can be concluded that there is a relationship between PUS knowledge ($p\text{-Value} = 0.007 < \alpha = 0.05$), the role of community leaders ($p\text{-Value} = 0.040 < \alpha = 0.05$ and access ($p\text{-value} = 0.034 < \alpha = 0.05$). towards services with the use of health services by PUS. It is expected that the Uteun Pulo Health Center, Seunagan Timur District, will conduct specific counseling by involving community leaders to increase the knowledge of PUS mothers and their husbands and increase preventive efforts with a family approach.

Keywords: PUS, Knowledge, Access, Community Leaders

PENDAHULUAN

Pasangan Usia Subur (PUS), yaitu pasangan dengan rentang usia reproduksi antara 15 hingga 49 tahun, memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan keluarga dan masyarakat. PUS sering kali menjadi sasaran utama dalam program-program kesehatan, terutama dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi, pengendalian jumlah penduduk, serta peningkatan kesehatan reproduksi. Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh PUS tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan keluarga secara menyeluruh (BKKBN, 2020).

Di Indonesia, tantangan besar dalam kesehatan reproduksi dan keluarga berencana masih terlihat dari tingginya angka kematian ibu, prevalensi penyakit menular seksual, serta kesenjangan dalam pemanfaatan kontrasepsi. Selain itu, beberapa pasangan usia subur tidak memiliki akses yang memadai terhadap layanan kesehatan reproduksi, baik karena faktor ekonomi, geografis, maupun sosial-budaya (Kemenkes, 2019).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh PUS mencakup berbagai aspek, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin, penggunaan alat kontrasepsi, pelayanan antenatal dan postnatal, deteksi dini penyakit menular seksual, serta layanan konseling kesehatan reproduksi. Layanan ini menjadi krusial dalam memastikan bahwa pasangan usia subur mampu merencanakan kehamilan yang sehat dan menghindari risiko kesehatan yang berkaitan dengan reproduksi (Sarwono, 2019).

Kesehatan reproduksi yang optimal tidak hanya berfokus pada kesehatan ibu dan bayi, tetapi juga mencakup kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Upaya edukasi yang berkesinambungan serta penyediaan layanan kesehatan yang mudah diakses, terjangkau, dan berkualitas menjadi faktor penting dalam peningkatan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh PUS (Becker, S., & Robinson, J. C., 2019).

Oleh karena itu, pemerintah melalui berbagai program kesehatan, seperti Keluarga Berencana (KB), terus mendorong peningkatan akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi PUS. Kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi dan layanan kesehatan menjadi kunci untuk menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera (WHO, 2020).

Angka kematian bayi di dunia pada tahun 2016 sebanyak 40,8 juta per 1000 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 4,1 juta per 1000 kelahiran, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 4,1 juta menjadi 4,0 juta per 1000 kelahiran hidup, atau diperkirakan 75 % dari semua kematian bayi terjadi pada tahun pertama kehidupan. Risiko kematian bayi tertinggi terjadi di Wilayahtinggi dibandingkan Wilayah Eropa sebanyak 7 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2020).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Uteun Pulo. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 290 PUS dan Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 74 PUS dengan menggunakan *random sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan interval kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh PUS

Distribusi frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Uteun Pulo

Tabel 1
 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Uteun Pulo

No.	Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh PUS	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Dimanfaatkan	32	43.2
2	Kurang Dimanfaatkan	42	56.8
Total		74	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 74 responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasangan usia subur (PUS) berjumlah 42 (56.8%) responden.

Distribusi Frekuensi Peran Tokoh Masyarakat

Distribusi frekuensi peran tokoh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Uteun Pulo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
 Distribusi Frekuensi Peran Tokoh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Uteun Pulo

No.	Peran Tokoh Masyarakat	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Berperan	28	37.8
2	Kurang berperan	46	62.2
Total		74	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 74 responden dengan peran tokoh masyarakat kurang berperan berjumlah 46 (62.2%) responden.

Distribusi Frekuensi Akses Terhadap Pelayanan

Distribusi frekuensi akses terhadap pelayanan di wilayah kerja Puskesmas Uteun Pulo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
 Distribusi Frekuensi Akses Terhadap Pelayanan Di Wilayah Kerja
 Puskesmas Uteun Pulo

No.	Akses terhadap pelayanan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Mudah	29	39.7
2	Sulit	45	60.8
Total		74	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 74 responden dengan akses terhadap pelayanan sulit berjumlah 45 (60.8%) responden.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Distribusi frekuensi pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Uteun Pulo Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Uteun Pulo Kecamatan

No.	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tinggi	33	44.6
2	Rendah	41	55.4
Total		74	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 74 responden dengan pengetahuan rendah berjumlah 41 (55.4%) responden.

Analisis Bivariat

Hubungan Peran Tokoh Masyarakat dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh PUS

Hubungan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasangan usia subur dengan peran tokoh masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
 Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasangan Usia Subur Dengan Peran Tokoh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Uteun Pulo

No	Peran Tokoh Masyarakat	Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh PUS				Uji Statistik			
		Dimanfaatkan	%	Kurang dimanfaatkan	%	f	%	α	P-Value
1	Berperan	17	60.7	11	39.3	28	100	0,05	0,034
2	Kurang berperan	15	32.6	31	67.4	46	100		
	Total	32	43.2	42	56.8	74	100		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui dari 28 responden dengan peran tokoh masyarakat berperan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasangan usia

subur (PUS) kurang dimanfaatkan berjumlah 11 (39.6%) responden. Selanjutnya dari 46 responden dengan peran tokoh masyarakat kurang berperan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasangan usia subur (PUS) kurang dimanfaatkan berjumlah 31 (67.4%) responden. Berdasarkan uji statistik dengan nilai $P\text{-Value} = 0,034$ artinya nilai $P\text{-Value} \leq \alpha = 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima.

Hubungan Akses Terhadap Pelayanan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasangan Usia Subur

Tabel 6

Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasangan Usia Subur Dengan Akses Terhadap Pelayanan Di Wilayah Kerja Puskesmas Uteun Pulo

No	Akses terhadap pelayanan	Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh PUS				Uji Statistik			
		Dimanfaatkan	%	Kurang dimanfaatkan	%	f	%	α	$P\text{-Value}$
1	Mudah	18	62.1	11	37.9	29	100	0,05	0,017
2	Sulit	14	31.1	31	68.9	45	100		
	Total	32	43.2	42	56.8	74	100		

Dari Tabel 6 diatas diketahui dari 29 responden dengan akses terhadap pelayanan mudah dan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasangan usia subur (PUS) kurang dimanfaatkan berjumlah 11 (37.9%) responden. Selanjutnya dari 45 responden dengan akses terhadap pelayanan sulit dan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasangan usia subur (PUS) kurang dimanfaatkan berjumlah 31 (68.9%) responden. Berdasarkan uji statistik dengan nilai $P\text{-Value} = 0,017$ artinya nilai $P\text{-Value} \leq \alpha = 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima,

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh PUS

Tabel 7

Hubungan Pengetahuan PUS dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasangan Usia Subur

No	Pengetahuan	Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh PUS				Uji Statistik			
		Dimanfaatkan	%	Kurang dimanfaatkan	%	f	%	α	$P\text{-Value}$
1	Tinggi	19	57.6	14	42.4	33	100	0,05	0,046
2	Rendah	13	31.7	28	68.3	41	100		
	Total	32	43.2	42	56.8	74	100		

Dari Tabel 7 diketahui dari 33 responden dengan pengetahuan tinggi dan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasangan usia subur (PUS) kurang dimanfaatkan berjumlah 14 (42.4%) responden. Selanjutnya dari 41 responden dengan pengetahuan rendah dan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasangan usia subur (PUS) kurang dimanfaatkan berjumlah 28 (68.3%) responden. Berdasarkan uji statistik dengan nilai *P-Value* = 0,046 artinya nilai $P\text{-Value} \leq \alpha = 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima.

PEMBAHASAN

Hubungan Peran Tokoh Masyarakat dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasangan Usia Subur

Terdapat hubungan peran tokoh masyarakat dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasangan usia subur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erly (2018) bahwa terdapat hubungan antara peran tokoh masyarakat dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat di Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado dengan uji chi square didapatkan nilai $p = 0.029 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayatun (2018) yaitu ada hubungan antara peran tokoh masyarakat dengan pemanfaatan pelayanan KB di Puskesmas Siwankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya dengan nilai $p = 0,004 < \alpha = 0,05$ yang artinya H_0 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan Prawirohardjo, S. (2016). Yaitu Tokoh masyarakat juga berperan dalam penyuluhan pemberian pengetahuan dasar tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan karena apabila pihak puskesmas tidak dapat memberi penyuluhan (tidak ada reaksi dari masyarakat) tentu halnya pihak puskesmas akan memberikan pendidikan tentang pemanfaatan kesehatan terkait PUS (pasangan usia subur) untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan Utomo, B., & Arsyad, S. (2018). yaitu peran (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peran adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Setiap peran bertujuan agar antara individu yang melaksanakan peran tadi dengan orang-orang disekitarnya.

Hubungan Akses Terhadap Pelayanan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh PUS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan akses dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasangan usia subur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cuningham, F. G., et al. (2019). bahwa hubungan akses terhadap pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasangan usia subur dengan uji chi square didapatkan nilai $p = 0.009 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima.

Sihombing, M. (2018). juga mengungkapkan bahwa ada hubungan antara akses terhadap pelayanan dengan pengambilan keputusan pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi dengan nilai $p = 0,043 < \alpha = 0,05$ yang artinya H_0 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kurniasih, E., & Wulandari, R. (2021) yaitu Lokasi meliputi letak puskesmas, tarif, sarana dan prasarana, dan motivasi pasien. Merupakan beberapa aspek yang menentukan pertimbangan dalam memilih rumah puskesmas. Umumnya semakin dekat tempat pelayanan dengan pusat perkotaan atau yang mudah dijangkau, mudahnya transportasi dan lingkungan yang baik akan menjadi pilihan bagi pasien yang membutuhkan rumah sakit tersebut.

Hasil temuan dilapangan didapatkan bahwa akses mempunyai peran penting dalam menunjang pemanfaatan pelayanan kesehatan, dengan adanya akses terhadap pelayanan yang mudah dan terjangkau memudahkan bagi pasangan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, dan apabila akses terhadap pelayanan jauh, atau pun jalan desa yang rusak maka pasangan akan jarang, bahkan enggan untuk melakukan pemanfaatan kesehatan di puskesmas.

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasangan Usia Subur

Didapat hubungan pengetahuan PUS dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Maharani, R., & Setyowati, A. (2018) bahwa Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Handayani, M. (2020). yaitu Pengetahuan merupakan domain dari perilaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka perilaku akan lebih bersifat langgeng. Pentingnya aspek pengetahuan dalam pemanfaatan dalam pemeriksaan kehamilan, perlu dilakukan upaya peningkatan kesehatan ibu saat pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil apabila tidak memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, akses dan peran tokoh masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasangan usia subur.

SARAN

Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan upaya penyuluhan secara rutin kepada pasangan usia subur dengan memberikan konseling dan melibatkan peran tokoh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2020. **Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi dan Kesejahteraan Keluarga**. Jakarta: BKKBN.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019. **Profil Kesehatan Indonesia**. Jakarta: Kemenkes RI.
3. Sarwono, M, 2019. **Pentingnya Layanan Kesehatan Reproduksi bagi Pasangan Usia Subur di Indonesia**. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
4. Becker, S., & Robinson, J. C, 2019. **Family Planning and Maternal Health: Implications for Health Systems in Developing Countries**. *Journal of Global Health*, 9(2), 010402.
5. Prawirohardjo, S. (2016). **Ilmu Kandungan**. Jakarta: PT Bina Pustaka.
6. World Health Organization (WHO). (2020). **Reproductive Health and Family Planning**. Geneva: WHO.
7. Utomo, B., & Arsyad, S. (2018). **Perilaku Kesehatan Reproduksi di Indonesia**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
8. Cuningham, F. G., et al. (2019). **Obstetri Williams (Ed. 25)**. Jakarta: EGC.
9. Sihombing, M. (2018). **Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi pada Pasangan Usia Subur**. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 85-90.
10. Meilani, I. R. (2017). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Kota X**. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 12(1), 101-108.
11. Kurniasih, E., & Wulandari, R. (2021). **Hubungan Antara Pendidikan dan Pemanfaatan Pelayanan KB pada PUS**. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(1), 30-38.
12. Maharani, R., & Setyowati, A. (2018). **Analisis Pemanfaatan Pelayanan KB oleh Pasangan Usia Subur di Daerah Terpencil**. *Jurnal Penelitian Kependudukan*, 14(3), 65-78.
13. Handayani, M. (2020). **Hubungan Keterjangkauan Layanan Kesehatan dengan Pemanfaatan KB di Kalangan PUS di Wilayah Rural**. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 11(2), 95-103.